



**REPRESENTASI NASIONALISME DALAM NASKAH TONIL  
“DOKTER SETAN” KARYA BUNG KARNO  
(SEBUAH KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES S. PEIRCE)**

<sup>1</sup>Herikulanus Mari, <sup>2</sup>Marselus Robot, dan <sup>3</sup>Samuel Hajai Nitbani

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>1</sup>[herikulanusmari@gmail.com](mailto:herikulanusmari@gmail.com); <sup>2</sup>[marselusrobot61@gmail.com](mailto:marselusrobot61@gmail.com);

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Representasi Nasionalisme dalam “Naskah Tonil Dokter Setan” karya Bung Karno (Sebuah Kajian Semiotika Charles S. Peirce). Naskah tonil Dokter Setan merupakan salah satu tonil yang ditulis oleh Bung Karno selama masa pembuangan di Ende (1934-1938). Sebagai pejuang dan proklamator, Bung Karno tidak hanya visioner di pentas politik, tetapi sang proklamator itu juga pencinta seni, seperti seni rupa, arsitektur, seni musik, hingga seni peran. Sebagai pencinta seni, Bung Karno tidak sekedar jadi penikmat. Ia merupakan kolektor seni rupa pertama dan terbesar di negeri ini. Bung Karno juga pelaku seni peran dalam panggung tonil atau sandiwara. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Nasionalisme dalam naskah tonil Dokter Setan karya Bung Karno?” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce. Aspek yang dianalisis mengerucut pada klasifikasi tanda berdasarkan objek, yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *coding card*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara triangulasi, pengelompokan berdasarkan aspek yang dianalisis, dan melakukan interpretasi terhadap data hasil penelitian. Berdasarkan analisis terhadap data diperoleh hasil penelitian, yakni dalam naskah tonil Dokter Setan karya Bung Karno ditemukan 14 aspek ikon, 9 aspek indeks, dan 16 aspek simbol.

**Kata Kunci:** *Semiotika dan Tonil.*

**PENDAHULUAN**

Tonil Dokter Setan merupakan salah satu tonil yang ditulis oleh Bung Karno selama masa pembuangan di Ende (1934- 1938). Sebagai pejuang dan proklamator, Bung Karno tidak hanya visioner di pentas politik, tetapi sang proklamator itu juga pencinta seni, seperti seni rupa, arsitektur, seni musik, hingga seni peran. Sebagai pencinta seni, Bung Karno tidak sekedar jadi penikmat. Ia merupakan kolektor seni rupa pertama dan terbesar di negeri ini. Bung Karno juga pelaku seni peran dalam panggung tonil atau sandiwara. Karya pertama yang lahir adalah naskah yang berjudul Dokter Setan, yang mengisahkan perjuangan bangsa Indonesia melawan kejamnya penjajahan Belanda, terhadap masyarakat Indonesia di tanah Ende.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana merepresentasi nilai-nilai nasionalisme dalam naskah tonil Dokter Setan karya Bung Karno. Penelitian ini menarik karena nasionalisme merupakan isu yang sering kali diulas, khususnya di Indonesia. Hal yang diulas tersebut selalu mengenai pergeseran makna nasionalisme, yang dimaknai dengan tanda atau simbol yang muncul dalam Naskah Tonil Dokter Setan karya Bung Karno.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Nasionalisme dalam Naskah Tonil Dokter Setan karya Bung Karno (Sebuah Kajian Semiotika Charles S. Pierce).”

**KONSEP DAN LANDASAN TEORI**

**1. Representasi**

Menurut Stuart Hall (1997) dalam bukunya *Cultural Representasi and Signifying Practices*, representasi adalah suatu makna yang diproduksi dan dipertukarkan antara warga masyarakat. Istilah representasi biasanya sering digunakan dalam teks media, yakni untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks dan realita yang ada.

**2. Nasionalisme**

Nasionalisme adalah bangsa yang menyatakan bahwa individu harus diberi loyalitas tertinggi kepada bangsa dan negara, yang menempatkan kepentingan bangsa lebih tinggi di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Nasionalisme adalah perpaduan antara rasa cinta bangsa dan semangat patriotisme (Subaryana, 2012: 43).

Nasionalisme merupakan jiwa serta semangat yang membentuk ikatan bersama, baik itu dalam hal

kebersamaan ataupun dalam bentuk pengorbanan. Ikatan nasionalisme merupakan tumbuh dan berada di tengah-tengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot karena adanya penjajahan.

### 3. Tonil atau Drama

Tonil merupakan cerita tentang seputar kehidupan yang ditampilkan. Tonil berasal dari bahasa Belanda “*Toneel*” yang artinya pertunjukkan. Tonil merupakan istilah lain dari drama atau sandiwara yang muncul penyerapan dari kata Belanda. Sedangkan, drama adalah karya seni berupa dialog yang dipentaskan. Drama kerap dimasukkan dalam ranah kesusastraan karena menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pesan. Drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan, dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik, dan perbuatan. Sandiwara adalah sebutan lain dari drama dimana ‘sandi’ adalah rahasia dan ‘wara’ adalah pelajaran. Orang yang memainkan drama disebut aktor atau lakon.

### 4. Semiotika Charles Sanders Peirce

Studi sastra bersifat semiotik adalah usaha untuk menganalisis sastra sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti (Pradopo 2013: 143). Semiotik merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme. Penelitian semiotik bagi Preminger dkk (dalam Sobur, 2020), memandang objek-objek sebagai *parole* (laku tuturan) dari suatu *langue* (bahasa: sistem linguistik) yang mendasari tata bahasanya harus dianalisis. Peneliti harus menentukan kontras dalam setiap satuan-satuan yang menghasilkan arti. Satuan-satuan itu dikelompokkan sehingga menjadi pembentuk struktur yang lebih luas. Peirce (Sobur, 2020:41) mengklasifikasi tanda menjadi beberapa bagian berdasarkan hubungan triadik. Jenis tanda yang dikaitkan dengan *ground* dapat dibagi menjadi *qualisign*, *signsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lembut, lemah, dan merdu. *Signsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. *Legisign* adalah norma-norma yang terkandung dalam tanda. Jenis tanda berdasarkan objek, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan analisis semiotika. Data dalam penelitian ini berupa kata, dan kalimat yang terdapat dalam Naskah Tonil Dokter Setan karya Bung Karno. Naskah Tonil Dokter Setan diperoleh dari kerabat Bung Karno dibawa oleh Yusuf Ibrahim (alih waris Ibrahim Haji Umbar Sah) pada acara resmi penyerahan barang-barang peninggalan Bung Karno di Ende, Senin 28 Oktober 1985. Naskah Tonil Dokter Setan Karya Bung Karno berjumlah 11 halaman dan enam babak pertunjukkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks naskah Tonil Dokter Setan karya Bung Karno. Penelitian ini

merupakan penelitian berbasis teks. Oleh karena itu, tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Membaca Naskah Tonil secara kritis, evaluatif, dan menandai kata yang mengandung aspek ikon, indeks, dan simbol dalam Tonil Dokter Setan karya Bung Karno.
- Mengutip dan memasukkan kata-kata yang menggambarkan ikon, indeks, dan simbol dalam Naskah Tonil Dokter Setan karya Bung Karno.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Riwayat Hidup Sukarno

Soekarno merupakan Presiden Pertama Republik Indonesia dan seorang proklamator kemerdekaan. Dari tahun 1945 hingga 1967, ia menjabat sebagai presiden. Kemahirannya diakui oleh semua orang di seluruh penjuru dunia. Keahlian yang mendukung kemampuannya adalah menguasai 6 bahasa asing. Soekarno lahir pada tanggal 6 juni 1901 di Biltar. Ayahnya adalah Raden Sukemi Sosrodiharjo, seorang jawa yang bekerja sebagai guru di Sekolah Rakyat Singaraja, Bali. Ibunya adalah Ida Ayu Nyoman Rai, seorang wanita keturunan bangsawan Bali dari Buleleng, Bali. Nama asli Soekarno sebenarnya adalah Kusno. Nama tersebut diubah karena dianggap membawa sial. Hal tersebut dikarenakan Soekarno sering sakit-sakitan. Nama Soekarno pada lima tahun kemudian diganti. Karena nama itulah yang menginspirasi Soekarno untuk membela keadilan dan kebenaran.

#### 2. Pendidikan Soekarno

Soekarno pertama kali belajar di *Inlande School*, di Tulungganggung, selanjutnya Sukarno diterima di HBS (*Hoogere Burgerschool*) di Surabaya dengan bantuan HOS Tjokroaminoto (Presiden Sarekat Islam dan memimpin pergerakan nasional Indonesia). Setelah lulus dari HBS, Soekarno meneruskan pendidikannya di THS (*Technische Hoogeschool*) di Bandung.

#### 3. Karya-karya Soekarno

- Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I dan II  
Buku ini merupakan karya fenomenal Soekarno yang berisi pemikiran-pemikirannya dan terdiri dari dua jilid, terbit pertama kali pada tahun 1959 dan kemudian dicetak beberapa kali antara sekitar tahun 1963 dan 1965. Buku ini Berisi biografi Soekarno dan juga berisi renungannya tentang sisa-sisa imperialisme Barat yang masih eksis, begitu dekat dengan bangsa Indonesia setelah dijajah oleh asing selama lebih dari 300 tahun.
- Sarinah.  
Sarinah merupakan buku karya Soekarno yang memuat renungan tentang perjuangan perempuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Buku ini diberi judul Sarinah karena merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada atasannya, Sarinah yang telah merawat Soekarno sejak kecil.
- Indonesia Menggugat  
Indonesia Menggugat adalah buku karya Soekarno yang berisi pidato-pidato pembelaan Soekarno di

hadapan Pengadilan Kolonial, yang ditulis oleh Soekarno pada tahun 1930 dan diterbitkan oleh Kementerian Penerangan Republik Indonesia.

- d. Soekarno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia  
Buku ini merupakan karya Cindy Adams, aslinya berjudul *Soekarno: An Autobiography as Told to Cindy Adams*, pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 1965 oleh The Bobbs-Merrill Company, Inc, New York. Buku ini adalah salah satu karya terbaik Soekarno. Buku ini memuat informasi tentang kehidupan pribadi Soekarno sebagai manusia, mulai dari kelahiran, aspirasi politiknya, harapan-harapan, dan latar belakang kebijakan politik yang diambil sebelum masa kejatuhannya.

#### 4. Sinopsis Tonil Dokter Setan karya Bung Karno

Tonil Dokter Setan karya Bung Karno yang bersumber dari pidato/kesan dan saran oleh salah seorang kerabat Bung Karno, dibawakan oleh Yusuf Ibrahim ( alih waris bapak Ibrahim Haji Umbar Sah) pada acara resmi penyerahan barang-barang peninggalan Bung Karno di Ende, Senin 28 Oktober 1985. Cerita ini berawal dari seorang dokter baru yang sangat hebat dan jenius, ia bernama Dr. Mzk yang mana beliau di waktu-waktu terakhir ini sudah dapat mendirikan beberapa *apotecheker* dan sebuah Laboratorium. Dr. Mzk memiliki saudara dan saudari yang bernama Dr. Amir dan Dr. Hayati serta Ayah dan Ibunya. Suatu waktu ayah dari Dr. Amir menceritakan tentang niat dan usaha dari Dr. Mzk kepada Amir mengenai proyek atau pekerjaan yang sedang dikemb- bangkan di laboratoriumnya untuk menghidupkan dan membangkitkan kembali manusia yang sudah mati. Ayah dan Dr. Amir mencoba untuk melihat langsung di dalam ruangan Laboratoriumnya dan yang terjadi dalam ruangan kerja laboratorium Dr. Mzk bersama rekan-rekan manterinya telah menyatukan sebagian potongan jasad atau mayat menjadi satu keutuhan wujud tubuh manusia yang siap untuk dioperasikan menjadi manusia utuh. Namun, tangan kirinya belum ada dikarenakan masih dalam tahap penyatuan. Semuanya terkejut melihat hasil kerja dari mantri-mantri dan Dr. Mzk yang sangat luar biasa. Dia berhasil dalam misinya. Namun, di balik keberhasilan Dr. Mzk dalam menyelesaikan misinya menciptakan dan menghidupkan manusia baru yang ia beri nama Robot, pada akhirnya tidak berbuah manis. Kehadiran Robot justru membawa petaka besar bagi banyak orang, dikarenakan Robot banyak membuat masalah salah satunya hancurnya gedung-gedung dan kebaran besar akibat dari kerusakan persambungan kabel dalam rangkaian Robot, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian. Pada akhirnya Dr. Mzk merelakan Robot untuk ditembak oleh pihak kepolisian, demi keamanan dan keselamatan masyarakat.

#### 5. Ikon

Ikon menyerupai sesuatu yang direpresentasikan. Ikon adalah hubungan tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Ada tiga jenis ikon, yaitu ikon spasial atau topologis, ikon relasional atau digramatik, dan ikon metafor. Ikon spasial ditandai dengan kemiripan antara

ruang atau profil dan bentuk teks dengan apa yang diacunya. Ikon relasional ditandai dengan kemiripan antara hubungan dua unsur tekstual dengan hubungan dua unsur acuan. Ikon metafor ditandai dengan kemiripan antara dua acuan yang diwakili oleh sebuah tanda. Ikon dalam naskah tonil Dokter Setan, Karya Bung Karno adalah sebagai berikut.

Tonil Dokter Setan memuat ikon yang merepresentasikan maksud penulis naskah. Pada adegan babak pertama yang mengatakan:  
/Ayah : Dokter Amir! Engkau adalah seorang dokter yang sederajat dengan Dokter Mzk, tetapi jika ditinjau dari sudut keinginan, Dr. Amir, Dr. Mzk sudah keterlalu/

Kalimat diatas merupakan salah satu aspek ikon relasional. Ikon relasional ditandai dengan kemiripan antara hubungan dua unsur tekstual dengan hubungan dua unsur acuan. Kata /sederajat/ adalah penanda yang menandai status tingkatan yang sama (pangkat atau kedudukan) yang setara. Secara garis besar, percakapan adegan yang disampaikan oleh tokoh Ayah menggambarkan suasana hati dari tokoh Ayah yang mempersoalkan status kedudukan yang setara antara dokter Mzk dengan dokter Amir. Dalam hal ini, status keduanya sama-sama seorang dokter. Akan tetapi jika dilihat dari ekspetasi keduanya, dokter Mzk sudah melampaui batas, karena Dokter Mzk berkeinginan untuk dapat menghidupkan kembali manusia yang sudah mati.

#### 6. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara penanda dan petandanya. Hubungan ini bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Kata-kata yang memiliki hubungan indeksikal saling berkaitan antara satu dan yang lain. Indeks biasanya ditandai dengan kemunculan kata keterangan, seperti di sini, dan di sana. Tonil yang berjudul Dokter Setan karya Bung Karno memiliki tanda indeks yang akan dijabarkan berikut ini.

Cuplikan adegan dialog dari tokoh Ayah pada babak satu.

/Apabila benar-benar Dr. Mzk mencoba menghidupkan manusia yang sudah mati, maka pekerjaan yang demikian ini adalah satu-satunya pekerjaan yang aneh sekutu Tuhan yang mahabijaksana/

Kutipan naskah ini menunjukkan adanya tanda yang berbentuk indeks. Penggalan kalimat /Apabila benar-benar Dr. Mzk mencoba menghidupkan manusia yang sudah mati/ merupakan sebab, dan penggalan /maka pekerjaan yang demikian ini adalah satu-satunya pekerjaan yang aneh sekutu Tuhan yang maha bijaksana/ merupakan akibat. Kedua bagian dalam kalimat pada tonil tersebut memiliki korelasi satu sama lain sehingga menimbulkan makna yang lengkap. Secara garis besar, percakapan adegan yang disampaikan oleh tokoh ayah penggambaran suatu kea- daan dan pertanyaan dari tokoh ayah terhadap dokter Mzk mengenai usahanya

untuk membangkitkan kembali manusia yang sudah mati, maka perbuatan yang demikian perbuatan yang tidak bijaksana karena melawan kuasa Tuhan yang mahabesar dan mahaagung.

## 7. Simbol

Simbol merupakan tanda yang paling canggih karena berfungsi sebagai penalaran, pemikiran, dan pemerasaan (Danesi dalam Mushodiq 2018; 48). Simbol mewakili sumber acuannya dengan cara konvensional. Kata-kata pada umumnya merupakan simbol, tetapi penanda manapun sebuah objek, suara, sosok dapat bersifat simbolik juga. Dengan kata lain simbol adalah tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik (Mushodiq 2018). Judul dalam suatu karya sastra biasanya relevan dan satu kesatuan dengan isi dari karya sastra tersebut. Jika dianalisis secara semiotik, judul tonil Dokter Setan merupakan sebuah simbol.

Kata /Dokter/ diartikan sebagai orang yang lulusan pendidikan kedokteran yang ahli dalam penyakit dan pengobatannya.

Kata /Setan/ diartikan sebagai roh jahat yang selalu menggoda manusia supaya berlaku jahat.

Jika dikaitkan dengan pemaknaan dalam tonil /Dokter Setan/ yang dimaksud penulis adalah kehebatan dan kejeniusan seorang dokter yang mampu menghidupkan kembali manusia yang sudah mati.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ikon adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan kemiripan antara penanda dan acuannya. Ikon merepresentasikan objek acuan Tonil Dokter Setan karya Bung Karno memuat 14 unsur Ikon.
2. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal atau sebab akibat. Tonil Dokter Setan karya Bung Karno memuat 9 unsur Indeks.
3. Simbol adalah tanda yang memiliki kesatuan bentuk dan makna. Simbol bersifat Konvensional. Tonil Dokter Setan karya Bung Karno memuat 16 Simbol.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Fahrum Islam. 2013. *Represtasi Nasionalisme dalam Film "Tanah Surga Katanya*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 1(2).
- Anderson, Benedict. 2010. *Nasionalisme Kini Dan Masa Depan*. Terj. Bramatnya Basuki dari New Left Review 1/235.
- Barthes, Roland. 1972. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Jakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Giebels, Lambert. 2001. *Sukarno Nederlandsch*

*onderdaan Een Biografi 1901-1950*. Terjemahan 1 Kapitan – Oen. Sukarno Biografi 1901-1950. Jakarta: Grasindo.

Hall, Stuart. 1997. *The Work of Representation. Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hal

Iskandar, Wahyu. 2014. *Nasionalisme Dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme dalam Film "Habibie dan Ainun")*. (Skripsi), Fakultas Komunikasi dan Informatika. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kii, Emanuel Ama. 2015. *Kajian Semiotika Syair Adat dalam Upacara Pa Burruna Umma A Muttuana (Penyucian Rumah yang Terbakar) pada Masyarakat Kampung Golludapi Desa Watukawula Kecamatan Kota Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.

Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme, Art, dan Sejarahnya*. Jakarta: PT. Pembangunan.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riwu, A., & Pujiati, T. 2018. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada film 3 Dara*. Deiksis, 10 (03), 212-223.

Robot, Marselus. 2020. *Membaca Wajah Ibu Kandung dan Ibu Pertiwi dalam Film Tanah Air Beta (Sebuah Kajian Semiotik)*. Kupang: Jurnal Optimisme 1(2).

Sobur, Alex. 2020. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susi, Ivvaty. (2015). *Mengulik Drama Simbolik Bung Karno*. Diakses pada 28 April 2022. (<https://alif.id/read/susiiivvaty/mengulikdramasimbolik-bung-karno-b192p/>)

Tri Utami, Lestari. 2019. *Analisis Semiotika Film Air Mata Surga*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yang, Subroto. (2013). *Kelimoetoe Toneel Club*. Diakses pada tanggal 28 April 2022. (<https://subroto1950.wordpress.com/2013/08/02/kelimoetoe-toneel-club/>)